PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2022

SKRIPSI

OLEH :

SELVYANTI PURNAMASARI

20200100014

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2022

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH :

SELVYANTI PURNAMASARI

20200100014

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Selvyanti Purnamasari
NIM	:	20200100014
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 26 September 2023

Menyetujui,

Pembimbing,

Rina Aprilyanti, S.E.,M.Akt

NIDN:0408048601

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt

NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Selvyanti Purnamasari

NIM : 20200100014

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak).**

Tangerang, 09 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Rina Aprilyanti, S.E.,M.Akt

NIDN:0408048601

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt

NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Rina Aprilyanti, S.E.,M.Akt
Kedudukan	:	Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa	:	Selvyanti Purnamasari
NIM	:	20200100014
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 09 Januari 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Rina Aprilyanti, S.E.,M.Akt
NIDN:0408048601

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa	:	Selvyanti Purnamasari
NIM	:	20200100014
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 29 Februari 2024.

Nama Penguji			**Tanda Tangan**
Ketua Penguji	:	**Sabam Simbolon, S.E., M.M.** NIDN : 0407025901	
Penguji I	:	**Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.** NIDN : 0413026706	
Penguji II	:	**Suhendar Janamarta, S.E., M.M.** NIDN : 0405068001	

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis atau dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan atau kebohongan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan doosen atau Ketua Program Studi atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang telah dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 09 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,

Selvyanti Purnamasari

NIM: 20200100014

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM	: 20200100014
Nama	: Selvyanti Purnamasari
Jenjang Studi	: Strata 1
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalik media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hokum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tangerang, 09 Januari 2024

Penulis,

Selvyanti Purnamasari

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK TAHUN 2019 – 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel dependen dalan penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *capital intensity* diproksikan dengan *logaritma natural* pada total aset (*SIZE*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 18 sampel perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 72 data sampel. Teknik untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan data diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan 0,475 > 0,05, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan 0,350 > 0,05 dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan 0.274 > 0,05, sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan 0,006 < 0,05. secara simultan profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan 0,043 < 0,05..

Kata Kunci: *Tax avoidance*, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital intensity*, Ukuran Perusahaan

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY AND COMPANY SIZE ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL STUDY ON FOOD AND BEVERAGES SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2019 – 2022)

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of profitability, leverage, capital intensity and company size on tax avoidance carried out by companies. The dependent variable in this research is tax avoidance which is proxied by the Effective Tax Rate (ETR), while the independent variables in this research are profitability which is proxied by Net Profit Margin (NPM), leverage is proxied by Debt to Asset Ratio (DAR), capital intensity is proxied by with the natural logarithm of total assets (SIZE). This research is a quantitative research using a purposive sampling technique, obtaining 18 company samples with a research period of 4 years, resulting in a total of 72 sample data. The technique for data analysis in this research uses multiple linear regression analysis and the data is processed using SPSS version 25 software.

The study results show that the profitability variable has no effect on tax avoidance with a significant value of 0.475 > 0.05, capital intensity has no effect on tax avoidance with a significant value of 0.350 > 0.05 and company size has no effect on tax avoidance with a significant value of 0.274 > 0, 05, while leverage has a significant effect on tax avoidance with a significant value of 0.006 < 0.05. simultaneously profitability, leverage, capital intensity and company size have a significant effect on tax avoidance with a significant value of 0.043 < 0.05.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Capital Intensity, Company Size

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Sang Tiratana atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Buddhi Dharma dengan mengambil judul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intesnity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2019 – 2022)".

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E. M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Progam Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang berharga bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Staff pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama menuntut ilmu di Universitas Buddhi Dharma.
6. Kedua orang tua tercinta, kakak dan adik tercinta serta seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.
7. Untuk sahabat-sahabat penulis, yaitu Alan, Arneta, Cindy, Gita, Joice, Rian, Valencia dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Untuk Lee Jeno, Mark Lee, NCT, BTS, dan SEVENTEEN yang memberikan motivasi dan semangat melalui karya-karya mereka untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Untuk teman satu kantor penulis serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis selalu siap menerima kritikan dan saran yang membangun bagi penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya. Demikian yang dapat penulis sampaikan.

Tangerang, 09 Januari 2024

Selvyanti Purnamasari

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRACT ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian 11

F. Sistematika Penulisan Skripsi 11

BAB II LANDASAN TEORI **14**

A. Gambaran Umum Teori 14

1. Teori Agensi (*Agency Theory*) 14

2. Laporan Keuangan 15

3. Pajak 20
B. Variabel Independen 30
1. Profitabilitas 30
2. *Leverage* 34
3. *Capital Intensity* 37
4. Ukuran Perusahaan 38
C. Variabel Dependen 40
1. *Tax Avoidance* 40
D. Hasil Penelitian Terdahulu 44
E. Kerangka Pemikiran 51
F. Perumusan Hipotesa 52
BAB III METODE PENELITIAN 57
A. Jenis Penelitian 57
B. Objek Penelitian 57
C. Jenis dan Sumber Data 58
D. Populasi dan Sampel 59
1. Populasi 59
2. Sampel 59
E. Teknik Pengumpulan Data 60
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian 60
G. Teknik Analisis Data 64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 71
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 71
1. Variabel Dependen 73
2. Variabel Independen 83

B. Analisis Hasil Penelitian 86
C. Pengujian Hipotesis 99
D. Pembahasan 103
BAB V PENUTUP 108
A. Kesimpulan 108
B. Saran 110
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
SURAT KETERANGAN RISET
LAMPIRAN

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
UBD

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas – Grafik Histogram ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar IV. 2 Hasil Uji Normalitas – Normal P-P Plot ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar IV. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Scatterplot ..... **Error! Bookmark not defined.**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
UBD

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel IV. 1 Rincian Sampel Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel IV. 2 Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Profitabilitas..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Leverage..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Capital Intensity..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel IV. 7 Hasil Perhitungan Tax Avoidance ..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel IV. 8 Hasil Uji Deskriptif..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas – 1 Sample KS..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel IV. 10 Hasil Uji Multikolinearitas ..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel IV. 11 Hasil Uji Autokorelasi ..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel IV. 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel IV. 14 Hasil Uji T ..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel IV. 15 Hasil Uji F..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas, *Leverage, Capital Intensity, Tax Avoidance*

Lampiran 2 : Hasil Uji Olah Data SPSS Versi 25

Lampiran 3 : Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 4 : Contoh Laporan Keuangan Sampel

Lampiran 5 : Tabel T

Lampiran 6 : Tabel F

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
UBD

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia pada saat ini sedang memaksimalkan pembangunan nasional sebagai Negara berkembang. Pembangunan yang dimaksud adalah Indonesia banyak melakukan pembangunan infrastruktur di berbagai bidang yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyatnya. Pembangunan yang dilakukan seperti membangun lapangan pekerjaan yang akan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini tentunya membutuhkan pendanaan yang memadai untuk melakukan pembangunan tersebut. Perpajakan muncul sebagai landasan yang dapat diandalkan oleh aparat pemerintah dalam mendanai berbagai pengeluaran fiskal.

Pajak merupakan komitmen keuangan wajib yang secara resmi diserahkan kepada negara oleh setiap anggota masyarakat. Masyarakat yang terdaftar sebagai wajib pajak karena telah mendapat pendapatan yang diterima di Indonesia akan diwajibkan membayar pajak oleh negara. Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang berasal dari Indonesia atau dari luar Indonesia yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik oleh wajib pajak yang berasal dari Indonesia maupun dari luar negeri, yang dapat dipakai untuk menambah kekayaan atau yang dapat dipakai untuk konsumsi. Pengertian pajak sesuai dengan yang tertera dalam Pasal 1 ayat 1 pada UU KUP Nomor 28 tahun 2007 adalah kontribusi wajib atau iuran wajib yang

ditetapkan oleh pemerintahan dan bersifat dapat paksaan kepada wajib pajak individu (masyarakat) maupun wajib pajak badan (perusahaan) yang menjadikan masyarakat yang membayar atau wajib pajak tidak secara langsung mendapat keuntungannya namun pihak pemerintah akan menggunakan dana hasil pajak tersebut untuk keperluan Negara secara luas (kemakmuran rakyat). Pungutan pajak salah satunya digunakan untuk mendanai pengeluaran negara seperti belanja rutin dan pembangunan. Pajak digunakan untuk membiayai infrastruktur, fasilitas umum, pendidikan, dan kesehatan. Dengan meningkatnya pajak yang dipungut, maka sarana dan prasarana umum harus lebih banyak dibangun dan pelayanan negara harus ditingkatkan. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat pajak bagi negara dan cara memenuhi kewajiban perpajakannya (Kholifah et al., 2023).

Wajib pajak yang memiliki peranan penting dalam ikut berpartisipasi untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak yang ada di Indonesia bukan hanya wajib pajak orang pribadi saja. Salah satu wajib pajak yang mmeiliki peranan besar dalam berkontribusi untuk penerimaan pajak yang ada di Indonesia adalah perusahaan atau badan. Meminimalkan seminimal mungkin jumlah pajak yang dilakukan oleh banyak perusahaan sebenarnya muncul karena adanya kesempatan, kesempatan ini bisa berasal dari sumber daya manusia itu sendiri atau bisa berasal karena masih lemahnya peraturan perundang-undangan.

Cara untuk mengurangi pembayaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan tetapi secara legal disebut dengan *tax planning*. *Tax planning* adalah tindakan legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur oleh undang-undang. Tujuannya bukan untuk mengelak membayar pajak, tetapi mengatur sehingga pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya. *Tax planning* yang memiliki ruang lingkup dalam meminimalkan pembayaran pajak yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku disebut *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* adalah salah satu cara untuk meminimalkan pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, berbeda dengan *tax evasion* atau penggelapan pajak. *Tax planning* timbul karena adanya kondisi dimana terjadi perbedaan sudut pandang terhadap pajak bagi pemerintah dan bagi perusahaan. Jika menurut pemerintah pajak merupakan sumber pendanaan untuk Negara yang paling besar dan Negara berharap akan menerima pendanaan pajak dari setiap perusahaan dengan sebesar-besarnya, maka menurut perusahaan pajak adalah beban karena bisa mengurangi laba perusahaan karena pengurangan dari pembayaran pajak tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa sebenarnya dengan adanya *Tax Avoidance* ini dapat menguntungkan bagi perusahaan karena perusahaan bisa meminimalkan pembayaran pajak kepada Negara dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan sehingga tidak akan mendapatkan sanksi pajak. Jika dilihat dari kepentingan pajak bagi Negara yang dimana pajak merupakan

sumber penerimaan terbesar, maka sebenarnya Negara tidak menginginkan adanya *Tax Avoidance* ini karena bisa mengurangi penerimaan Negara sehingga bisa menghambat pembangunan infrastruktur Negara. Dengan diperbolehkannya *Tax Avoidance* ini, diharapkan perusahaan bisa melakukan *Tax Avoidance* dengan batas wajar seperti tidak memanfaatkan kelonggaran yang ada dengan melakukan *Tax Avoidance* dengan cara yang ekstrim sehingga dapat merugikan pendapatan Negara.

Perusahaan yang telah melakukan *Tax Avoidance* adalah PT Adaro Tbk. PT Adaro Tbk melakukan *Tax Avoidance* dengan cara memindahkan laba perusahaannya dalam jumlah yang banyak ke jaringan perusahaannya yang diluar negeri dimana PT Adaro Tbk itu sendiri memang perusahaan multinasional yang ada di Indonesia. Diungkap oleh Global Witness PT Adaro Tbk telah memanfaatkan perusahaannya yang ada di Singapura mulai dari tahun 2009-2017. PT Adaro Tbk menambang batu bara yang ada di Indonesia kemudian dijual dengan harga murah kepada anak perusahaannya yang ada di Singapura yaitu *Coaltrade Service Internasional* untuk dijual lagi dengan harga yang tentunya lebih tinggi. Membayar pajak sebesar Rp1,75 triliun atau sama dengan sebesar $125 juta lebih rendah dari jumlah yang seharusnya dibayarkan oleh PT Adaro Tbk di Indonesia, hal tersebut terjadi karena PT Adaro Tbk diduga telah melakukan praktek tersebut sehingga PT Adaro Tbk bisa meminimalisir pembayaran pajak (ekonomi.bisnis.com, 2019).

Pada tahun 2020 ada juga fenomena mengenai *Tax Avoidance* atau *Tax Avoidance* yang terjadi di Indonesia. *Tax Justice Network* memberikan laporan bahwa Indonesia mengalami kerugian sebesar lebih dari Rp 68 triliun yang merupakan akibat dari *Tax Avoidance* yang terjadi di wilayah indonesia yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi dan juga badan yang mendirikan perusahaan cabangnya di luar indonesia. Dalam hal ini perusahaan tersebut tidak melaporkan secara aktual pendapatan yang diperoleh di negara tempat beroperasi (kompas.com, 2020).

Dapat dilihat dari fenomena *Tax Avoidance* yang ada di Indonesia, *Tax Avoidance* bukan tindakan kecurangan terhadap undang-undang perpajakan karena merupakan usaha dari wajib pajak untuk meminimumkan, menghindari, meringankan atau mengurangi beban pajak yang dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Amiludin, 2022).

Ada beberapa faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance* ini, antara lain profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perushaaan dalam memperoleh laba atau keuntungan sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki rumus perhitungan yang berbeda-beda, salah satunya yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan perhitungan yang bisa menggambarkan bagaimana kondisi dari sebuah perusahaan, semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka bisa menjadi

bukti bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Jika perusahaan memiliki aset yang besar maka perusahaan akan mendapatkan laba yang besar juga, untuk itu perusahaan akan membayarkan pajak dengan nominal yang besar juga karena memiliki laba yang besar, sehingga perusahaan akan melakukan *Tax Avoidance* untuk meminimalisir pembayaran pajak.

Faktor yang kedua adalah *Leverage*. *Leverage* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan tetapi hasil dari pendanaan melalui hutang yang digunakan untuk kegiatan operasional suatu perusahaan. Salah satu perhitungan *Leverage* adalah dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), DAR adalah rumus yang dirancang untuk menilai proporsi antara total aset dan total utang dalam konteks perusahaan. rumus ini menjelaskan sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang, menjelaskan dampak utang terhadap pengelolaan aset dalam kerangka kerja organisasi. Oleh sebab itu, semakin besar aset perusahaan akan semakin besar juga perusahaan untuk membayarkan pajak sehingga perusahaan melakukan *Tax Avoidance* untuk meminimalisir pembayaran pajak.

Faktor selanjutnya yang diindikasikan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance* adalah *Capital Intensity*. Menurut (Virhan & Aprilyanti, 2022) mengungkapkan bahwa *Capital Intensity* adalah dana yang diberikan investor sebagai modal yang berbentuk aset tetap dan berfungsi untuk berjalannya aktivitas bisnis dengan tingkat efisiensi yang baik. Dengan meningkatnya kepemilikan aset tetap yang perusahaan miliki, maka akan

menjadi pemicu adanya aktivitas *Tax Avoidance* yang lebih tinggi. *Capital Intensity* mengungkapkan nilai aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan. Kemudian terciptanya biaya depresiasi dari kepemilikan aset tetap dan biaya tersebut dapat mengurangi pembayaran pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan dapat memanfaatkan biaya depresiasi untuk meringankan beban pajak yang dibayar perusahaan (Widodo & Irwan, 2023). *Capital Intensity* memiliki rasio perhitungan yang berbeda, seperti *Capital Intensity Ratio* (CIR). CIR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan modal atau asetnya untuk memperoleh keuntungan. Jika CIR perusahaan itu tinggi, berarti perusahaan tersebut sudah berhasil dalam menggunakan modal atau asetnya dengan baik sehingga bisa mendapatkan pendapatan yang tinggi. Jika hal tersebut terjadi maka perusahaan akan melakukan *Tax Avoidance* untuk meminimalisir pembayaran pajak.

Faktor yang terakhir adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diindikasikan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*. Ukuran perusahaan adalah skala untuk menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat berdasarkan total aset dari perusahaan itu sendiri. Dengan melihat ukuran perusahaan, maka bisa disimpulkan bagaimana kestabilan serta kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kegiatan perekonomiannya. Perusahaan berukuran besar biasanya memiliki SDM yang besar dan kompeten apabila

dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besarnya SDM yang memiliki keahlian dalam bidang perpajakan, maka pengelolaan dan perencanaan beban pajak akan lebih optimal .(Ariska et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas tentang fenomena-fenomena yang ada juga berdasarkan pada teori yang ada. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai *Tax Avoidance* ini, juga dilihat dari fenomena-fenomena yang ada penulis semakin tertarik dengan pembahasan *Tax Avoidance* ini. Dengan pertimbangan beberapa hal diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada hal-hal diatas yang melatarbelakangi dan yang sudah dijabarkan diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adanya perusahaan yang cenderung melakukan *tax planning* untuk memperoleh laba yang lebih besar.
2. Pinjaman yang merupakan sumber dana untuk perusahaan akan menimbulkan beban bunga dan akan mengurangi laba perusahaan sehingga perusahaan dapat mengurangi beban pajak.

3. Tujuan perusahaan untuk memperoleh laba sebanyak mungkin berbanding terbalik dengan tujuan pemerintah dalam hal pembayaran pajak.
4. Perusahaan membuat *tax planning* terlebih dahulu untuk bisa melakukan *Tax Avoidance.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?
3. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?
5. Apakah profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor

Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh dari profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh dari *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh dari *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
5. Untuk menguji apakah ada pengaruh dari profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis, penulis juga mengharapkan hasil dari penelitian ini bisa memiliki manfaat untuk semua pihak baik secara teoritis masupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Melalui penelitian ini penulis mengharapkan penelitian ini bisa bermanfaat menjadi salah satu referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022

2. Manfaat Praktis

   Melalui penelitian ini penulis mengharapkan penelitian ini bisa bermanfaat menambah wawasan bagi semua pihak yang membutuhkan hasil penelitian ini. Diharapkan melalui penelitian ini bisa menambah pengetahuan bagi semua pihak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk meningkatkan kejelasan dan pemahan atas apa saja yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka urutan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi gambaran umum dari teori terkait dengan variable independen dan variable dependen, hasil dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian dari variabel independen dan variabel dependen, analisis hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis atas penelitian yang sudah dilakukan, yang diharapkan bisa berguna bagi pihak lain ataupun perusahaan dalam pengambilan keputusan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang keterlibatan antara dua pihak dalam perusahaan, yaitu antara pemegang saham atau pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori keagenan pertama kali diciptakan oleh Jensen dan Mechling pada tahun 1976, yang menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan ketidaksetaraan dalam hal keuntungan antara *principal* dengan *agent*. Pada teori ini dijelaskan bahwa hubungan antara *principal* dengan *agent* adalah hubungan yang didasarkan oleh kontrak yang disepakati oleh kedua pihak (kontraktual). Dalam teori ini dijelaskan bahwa ada konflik yang terjadi antara *principal* dengan *agent* yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan (Irham et al., 2023).

Menurut (Mulyana, 2020) teori agensi ini muncul ketika *principal* mempekerjakan *agent* diperusahaan milik *principal* dengan memberikan kewenangan pada *agent* atas apapun yang akan dilakukan oleh *agent* di perusahaan dengan catatan hal-hal yang dilakukan oleh *agent* dapat memberikan keuntungan untuk *principal* dan perusahaan. Pada teori ini *principal* cenderung tidak banyak mengetahui tentang apapun yang terjadi di perusahaan, karena semua kegiatan operasional perusahaan sudah

dilakukan oleh *agent*. Hal tersebut juga yang bisa menjadi pemicu terjadinya konflik antara *principal* dengan *agent*

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dengan *agent*, dimana *principal* memiliki tujuan untuk perusahaan bisa memperoleh keuntungan dan *agent* yang dipekerjakan oleh *principal* untuk mewujudkan tujuan tersebut. Hubungan yang terjalin antara *principal* dengan *agent* cenderung menimbulkan konflik, karena perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang menyebabkan konflik tersebut. Konflik yang terjadi bisa timbul karena tindakan dari *agent* yang tidak sesuai dengan kebijakan *principal*, karena bagaimanapun pengendalian perusahaan masih dipegang oleh *principal*. Sesuai dengan hubungan kontraktual yang terjalin antara *principal* dengan *agent*, maka *agent* akan bertanggung jawab penuh untuk mewujudkan keinginan *principal* yang ingin perusahaannya mendapatkan keuntungan, dan *agent* akan mendapatkan imbalan dari *principal* sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Azhar Cholil, 2021) menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana

informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan".

Menurut (Septiana, 2020) menyatakan bahwa :

"laporan keuangan sedikitnya dibutuhkan oleh dua pihak yaitu pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan".

Menurut (Ariesta & Nurhidayah, 2020) menyatakan bahwa :

"catatan keuangan dapat berguna sebagai alat pengambil keputusan, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan usaha untuk mendapatkan bantuan atau tambahan modal dari pihak lain".

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki arti penting bagi bisnis, karena laporan keuangan memberikan gambaran situasi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi antara manajemen dan para pemilik kepentingan yang berkepentingan dengan perusahaan, serta alat bagi manajemen untuk membuat pilihan tentang cara terbaik untuk mengembangkan bisnis di masa depan.Laporan keuangan yang baik ialah laporan keuangan yang bisa mencerminkan bagaimana kondisi *actual* perusahaan untuk menarik para investor agar tertarik untuk melakukan investasi.

Pihak internal perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan adalah:

1. Pemilik Perusahaan

   Pemilik perusahaan membutuhkan laporan keuangan ialah untuk memperoleh informasi mengenai kinerja dari manajemen perusahaan yang sudah menjalankan perusahaan tersebut, dengan informasi tersebut tentunya pemilik perusahaan bisa menilai kinerja dari manajemen perusahaan juga bisa melihat bagaimana perkembangan perusahaan. Melalui informasi tersebut pemilik perusahaan bisa memperkirakan apakah dimasa yang akan dating perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar atau tidak.

2. Manajemen

   Laporan keuangan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Manajemen dapat menggunakan laporan ini untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan dan untuk mengidentifikasi tren kinerja. Laporan keuangan memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis. Manajemen dapat menggunakan data keuangan untuk mengidentifikasi di mana perusahaan perlu memperbaiki kinerja atau mengalokasikan sumber daya dengan bijak.

Pihak eksternal perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan adalah:

3. Investor

   Laporan keuangan bagi investor sangatlah penting, karena melalui laporan keuangan investor bisa mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan bisa memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Ini mencakup informasi tentang pendapatan, laba, arus kas, dan neraca. Investor dapat menggunakan laporan ini untuk mengevaluasi apakah perusahaan menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan yang stabil sehingga dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi atau tidak.

4. Kreditur

   Laporan keuangan bagi kreditur sangat berguna juga, laporan keuangan bisa mempengaruhi kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut atau tida. Melalui laporan keuangan kreditur bisa melihat apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak yang artinya perusahaan tersebut dalam keadaan memiliki keuntungan yang stabil atau tidak. Jika kreditur menilai perusahaan tersebut memiliki taraf resiko yang tinggi yang berarti ada kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut maka kreditur akan menolak

pengajuan pinjaman tersebut, sebaliknya jika kreditur menilai perusahaan tersebut memiliki taraf resiko yang tinggi yang berarti perusahaan tersebut mampu mengembalikan pinjaman tersebut maka kreditur akan menerima permohonan kredit yang diajukan oleh perusahaan.

5. Pemerintah

   Laporan keuangan bagi pemerintah adalah berguna untuk pemerintah menghitung beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut yang dimana penerimaan dari pajak tersebut akan digunakan pemerintah dalam pembangunan. Pemerintah juga memerlukan laporan keuangan sebagai bentuk perlindungan kepada investor dan kreditur dengan memantau laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan memberikan informasi yang transparan.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan tentunya memiliki banyak sekali jenis, tetapi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan yang berlaku di setiap Negara tentunya berbeda, laporan keuangan yang berlaku di Indonesia ada beberapa jenis yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal yang memiliki penjelasan sebagai berikut:

1. Neraca

   Neraca adalah laporan keuangan yang digunakan untuk menunjukan atau memperlihatkan jumlah aset, kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu. Neraca berfungsi untuk merangkum aset, kewajiban dan modal suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

   Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukan atau memperlihatkan laba rugi suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya seperti membuat suatu produk atau jasa dan proses penjualannya. Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan atau penjualan dan beban.

3. Laporan Perubahan Modal

   Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menunjukan atau memperlihatkan saldo modal perusahaan dalam satu periode yang dipengaruhi oleh pendapatan bersih atau rugi bersih.

3. Pajak

a. Pengertian Pajak

Pajak adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh individu, bisnis, atau entitas lainnya kepada pemerintah, biasanya pada tingkat tertentu, sebagai bentuk kontribusi untuk mendukung pengeluaran

pemerintah dan layanan publik. Pajak adalah salah satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah di berbagai tingkatan seperti pemerintah pusat, daerah atau lokal untuk membiayai berbagai program atau proyek seperti pembangunan infrastruktur diberbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya. Setelah wajib pajak membayarkan pajak, wajib pajak tidak bisa merasakan imbalan langsung manfaatnya, manfaat yang akan diterima oleh wajib pajak biasanya berbentuk natura.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 :

> "Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi ataupun badan yang sifatnya memaksa dan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung serta digunakan untuk kepentingan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) :

> "Pajak adalah imbalan yang harus dibayar oleh rakyat kepada negara untuk menutupi keperluan negara, pemerintahan, dan pembangunan".

Menurut (Prof. Dr. Rochmat Soemitro, 2021). menyatakan :

> "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum"

Menurut definisi pajak yang ada di atas, pajak didefinisikan sebagai pembayaran wajib kepada Negara yang diwajibkan oleh hukum untuk dilakukan oleh orang atau badan tanpa menerima manfaat langsung. Uang pajak kemudian digunakan untuk mendanai pengeluaran umum sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Tujuan utama dari kontribusi, yang dibayarkan tanpa mengharapkan imbalan yang ditentukan secara khusus, adalah untuk membiayai pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas Negara untuk mengawasi dan mengkoordinasikan operasi pemerintah.Negara Indonesia menganut sistem *self assessment* dalam pemungutan pajak, *self assessment* adalah sebuah system dimana wajib pajak baik orang pribadi maupun badan akan diberikan kepercayaan oleh pemerintah dengan cara wajib pajak menghitung, membayarkan, dan melaporkan sendiri baik besar maupun kecil besarnya pajak terhutang yang harus dibayarkan kepada Negara. *Self assessment* juga harus berdasarkan dengan pendapatan secara *actual* dari wajib pajak orang pribadi ataupun badan itu sendiri, jika wajib pajak orang pribadi ataupun badan ada kesalahan dalam melaporkan pajaknya maka akan ada sanksi atau denda yang akan diterima oleh wajib pajak tersebut, karena dengan *self assessment* harus dipastikan bahwa pajak yang sudah dilaporkan sudah *actual* dan sesuai.

b. Fungsi Pajak

Pajak memiliki peran yang sangat penting di suatu Negara, terutama didalam pembangunan nasional karena pajak merupakan sumber penerimaan utama suatu Negara. Pemerintah akan mengumpulkan penerimaan pajak yang diterima dari wajib pajak dan badan untuk mendanai berbagai program dan layanan public. Secara umum fungsi dari pajak antara lain:

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

   Fungsi anggaran adalah fungsi pajak yang dilakukan dengan cara mengumpulkan pendapatan yang diterima dari pembayaran pajak oleh objek pajak kemudian dialokasikan sebagai pembiayaan Negara baik yang secara rutin seperti belanja pegawai, belanja barang dan pemeliharaan. Maupun dialokasikan untuk pembangunan nasional yang bersifat untuk kepentingan seluruh masyarakat.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

   Fungsi mengatur adalah fungsi yang bertujuan untuk mengimplementasikan kebijakan ekonomis, social dan fiscal suatu Negara. Fungsi ini melibatkan berbagai aspek perpajakan, termasuk penetapan tarif pajak, pengaturan insentif perpajakan, penegakan hukum perpajakan, dan pemantauan kepatuhan wajib pajak.

3. Fungsi Stabilitas

   Fungsi stabilitas adalah fungsi yang bertujuan untuk menstabilkan atau menjaga keseimbangan dari dana yang sudah dimiliki oleh pemerintah yang berasal dari penerimaan pajak. Melalui fungsi ini pemerintah bisa menjaga kestabilan perekonomian Negara pada saat terjadinya inflasi dan deflasi.

4. Fungsi Redistribusi Pendapatan

   Fungsi redistribusi pendapatan adalah fungsi yang bertujuan untuk pemanfaatan penerimaan pajak untuk membiayai kepentingan masyarakat seperti membangun lapangan pekerjaan yang bisa menambah pendapatan masyarakat sehingga perekonomian masyarakat sejahtera.

c. Jenis-Jenis Tarif Pajak

Tarif pajak adalah sejumlah besaran presentase yang sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk dijadikan acuan atau dasar dalam pengenaan pajak kepada wajib pajak. Tarif pajak yang sudah ditetapkan oleh pemerintah harus dipatuhi, dibayar dan sudah menjadi tanggung jawab dari wajib pajak. Jenis-jenis tariff pajak adalah sebagai berikut:

1. Tarif Proporsional

   Tarif proporsional adalah jumlah tarif pajak tetap yang dimana tarif pajak antar wajib pajak sama nominalnya. Tarif ini tidak akan

berubah persentasenya meskipun terjadi perubahan terhadap dasar pengenaan pajak, tarif proporsional seperti pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penerimaan bruto dan pajak per kapita.

2. Tarif progresif

   Tarif progresif berbeda dengan tarif proporsional yang dimana tarifnya tetap, tarif progresif ini tarif pajaknya akan berubah-ubah. Tarif progresif adalah tarif yang persentasenya akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya pengenaan objek pajak, yang termasuk kedalam tarif progresif adalah tarif pajak kendaraan bermotir, tarif pajak kendaraan mobil, PPh pribadi pasal 21.

3. Tarif Degresif

   Tarif degresif adalah kebalikan dari tarif progresif, dimana tarif degresif adalah tarif yang akan menurun seiring dengan meningkatnya pengenaan objek pajak, yang termausk dalam tarif pajak degresif ini adalah pajak bumi dan bangunan (PBB), dan pajak barang ekspor.

5. Tarif Tetap

   Tarif tetap adalah tarif yang persentase pengenaanya akan selalu tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang sudah diberlakukan atau sudah ada, walaupun objek pajak yang ada akan berubah-berubah.

d. Jenis-Jenis Pajak

Jenis pajak adalah berbagai bentuk atau cara yang ditetapkan oleh pemerintah untuk dijalankan wajib pajak orang pribadi ataupun badan dalam membayarkan pajak nya, jenis pajak yang ada di Indonesia dibedakan menjadi tiga yaitu pajak berdasarkan system pemungutan, pajak berdasarkan sifat dan pajak berdasarkan instansi pemungut pajak yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pajak berdasarkan system pemungutan:
   a. Pajak langsung

      Pajak langsung adalah pemungutan pajak yang dikenakan langsung oleh pemeintah pada pendapatan atau kekayaan dari wajib pajak pribadi atau badan itu sendiri, yang kemudian akan digunakan untuk pembangunan nasional.

   b. Pajak tidak langsung

      Pajak tidak langsung adalah pemungutan pajak yang kebalikan dari pajak langsung, dimana pajak tidak langsung ini dikenakan secara tidak langsung kepada wajib pajak. Pajak tidak langsung ini dikenakan pada barang ataupun jasa yang dikonsumsi oleh wajib pajak, sebenarnya pajak ini sudah termasuk dalam harga dari barang atau jasa yang dikonsumsi.

a. Pajak berdasarkan sifat:

   a. Pajak objektif

      Pajak objektif adalah pajak yang tarifnya ditetapkan tanpa memperhitungkan keadaan atau kondisi wajib pajak, hanya berdasarkan aset atau objek yang dikenakan pajak. Pajak impor, bea masuk, pajak penjualan barang mewah, bea materai, pajak kendaraan bermotor, dan pajak pertambahan nilai adalah beberapa jenis pajak objektif.

   b. Pajak subjektif

      Pajak subjektif adalah pajak yang memperhatikan kondisi dan situasi dari wajib pajak. Besar kecilnya pajak yang akan dibayarkan wajib pajak tergantung dari kondisi kekayaan atau harta dari wajib pajak itu sendiri. Contoh dari pajak subjektif adalah pajak kekayaan.

3. Pajak berdasarkan instansi pemungut pajak:

   a. Pajak Negara

      Pajak negara, juga disebut sebagai pajak pusat, adalah jenis pajak tertentu ketika pemerintah negara bertanggung jawab untuk mengumpulkan uang dan menggunakannya untuk pengeluaran terkait negara. Pajak bagian meliputi pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan barang mewah, dan pajak bangunan dan properti.

b. Pajak Daerah

Pajak daerah atau pajak lokal adalah pajak yang proses pemungutannya dilakukan oleh daerah. Pajak daerah pemungutannya hanya sebatas pada rakyat yang ada di daerah itu sendiri. Contoh dari pajak daerah adalah seperti pajak kendaraan bermotor, pajak hotel dan restoran dan pajak penerangan jalan.

e. Asas Pengenaan Pajak

Asas pengenaan pajak adalah prinsip-prinsip dasar yang digunakan oleh pemerintah untuk menentukan cara, waktu dan besarnya pungutan yang akan dikenakan kepada wajib pajak. Asas-asas pengenaan pajak yang berlaku di Indonesia antara lain:

1. Asas domisili

   Asas domisili atau asas kependudukan adalah asas dalam perpajakan yang berisi dimana Negara mengenakan pajak berdasarkan pada domisili atau tempat tinggal dari wajib pajak orang pribadi ataupun badan.

2. Asas sumber

   Asas sumber adalah asas dalam perpajakan yang berisi dimana Negara mengenakan pajak berdasarkan dari mana sumber pendapatan atau transaksi yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan kewajiban perpajakan.

3. Asas kebangsaan

   Asas kebangsaan adalah asas dalam perpajakan yang berisi dimana Negara mengenakan pajak kepada siapa pun warga Negara suatu Negara akan dikenakan pajak dan dari mana pun sumber penghasilan tersebut serta domisili warga Negara tersebut tetap akan dikenakan pajak.

f. Strategi Perencanaan Pajak

Strategi perencanaan pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan ada beberapa strategi, antara lain:

1. *Tax Saving*

   Tax saving adalah cara untuk meningkatkan efisiensi terhadap pembayaran pajak dengan memilih *alternative* perpajakan dengan tarif pajak yang rendah.

2. *Tax Avoidance*

   Praktik *Tax Avoidance* dengan memanfaatkan celah hukum untuk membebaskan wajib pajak dari membayar pajak atas transaksi yang bebas pajak dikenal sebagai *Tax Avoidance*. Tujuan *Tax Avoidance* adalah untuk menghindari pembayaran pajak dengan cara mematuhi peraturan dan hukum.

3. *Tax Evasion*

Tax evasion adalah cara untuk menghindari pajak dengan mengurangi, menghilangkan dan memanipulasi utang pajak yang ada. *Tax evasion* merupakan upaya menghindari pajak dengan cara yang melanggar peraturan perundang-undangan.

B. Variabel Independen

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengahasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan usahanya.

Menurut (Kasmir, 2021) menyatakan bahwa :

> "Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba".

Menurut (Septiana, 2020) menyatakan bahwa :

> "Profitabilitas adalah skala pengukuran kemampuan yang penilaiannya dari kinerja keuangan suatu perusahaan yang mendapatkan keuntungan atau laba yang berasal dari pengelolaan sejumlah aset. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan didalam suatu periode tertentu".

Menurut (Dr. Alexander Thian, 2022) menyatakan bahwa :

> "Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya melalui semua kemampuan sumber daya yang dimilikinya, juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bawa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur semua keuntungan melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dan membandingkan keuntungan dengan laba yang sudah dikeluarkan.

Jumlah utang pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara meningkat seiring dengan meningkatnya keuntungan sebaliknya, jumlah utang pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara menurun seiring dengan menurunnya keuntungan. Hal inilah yang memotivasi perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* agar kewajiban pajak yang harus dibayarkan kepada negara dapat dikelola dengan tetap mematuhi semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jenis-jenis perhitungan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah perhitungan di antara laba kotor dibagi dengan penjuala bersih, yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam melakukan *controlling* terhadap biaya persediaan dan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan didalam menetapkan harga produk yang diproduksi.

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{Laba\ Kotor}{Total\ Pendapatan}$$

b. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin adalah perhitungan di antara laba sebelum pajak dikurangi penjualan yang dilakukan dengan mengabaikan kewajiban finansial berupa bunga serta pajak. Jenis rasio margin yang satu ini merupakan perhitungan keuntungan murni atas kegiatan operasional perusahaan berupa proses penjualan yang telah dilakukan.

$$\textit{Operating Profit Margin} = \frac{Laba\ Operasi}{Penjualan}$$

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih yang digunakan sebagai pembanding kinerja perusahaan didalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi semua biaya dan pajak.

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan}$$

d. *Return On Assets Ratio* (ROA)

Return on Assets Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA bermanfaat untuk mengeveluasi kinerja perusahaan terhadap aset yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

e. *Return On Equity Ratio* (ROE)

Return On Equity Ratio adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terhadap ekuitas atau modal yang diberikan oleh para pemegang saham untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk mengolah dana yang diberikan para investor.

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

f. *Return On Sales Ratio*

Return On Sales Ratio adalah jenis perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan lebih tinggi dari biaya variabel produksi yang harus dikurangi dari pajak dan bunga.

$$Return\ On\ Sales = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak\ dan\ Bunga}{Penjualan}$$

g. *Return On Capital Employed*

Return On Capital Employed adalah untuk mengukur keuntungan perusahaan terhadap keseluruhan modal yang dimiliki yang berfungsi untuk menunjukkan tingkat efisien atau tindakan kinerja perusahaan selama masa periode dan untuk menghitung profitabilitas modal yang diberikan pemegang saham.

$$Return\ On\ Capital\ Employed = \frac{Laba\ Operasi\ Bersih}{Total\ Aset - Kewajiban}$$

h. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment adalah untuk menghitung profitabilitas perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perushaan didalan menghasilkan laba terhadap aktiva yang dimiliki.

$$\text{ROI} = \frac{Laba\ Atas\ Investai - Investasi\ Awal}{Investasi}$$

i. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share adalah untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dilihat dari nilai per lembar saham untuk menghasilkan laba.

$$\text{EPS} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak - Deviden\ Saham\ Preferen}{Jumlah\ Saham\ Biasa\ Yang\ Beredar}$$

2. *Leverage*

Secara singkat *Leverage* adalah pendanaan atau utang yang akan digunakan untuk pembelian aset atau lainnya yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Menurut (Septiana, 2020) menyatakan bahwa :

> *"Leverage ratio* atau yang biasa disebut dengan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang diperoleh dengan peminjaman sejumlah utang dari pihak lain yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan".

Menurut (Kasmir, 2021) menyatakan bahwa :

> "Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini

> tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank dan lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya".

Menurut (Dr. Alexander Thian, 2022) menyatakan bahwa :

> "Rasio solvabilitas atau rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang , dengan kata lain rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset".

Berdasarkan pengertian menurut ahli diatas dapat diartikan bahwa utang merupakan dana eksternal yang diperoleh dari kreditur. Kaitannya dengan pajak adalah apabila perusahaan mempunyai kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan mempunyai utang yang tinggi pula karena itu perusahaan akan melakukan *Tax Avoidance* untuk menghindari utang pajak yang besar.

Perhitungan rasio *Leverage* yang ada adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to assets ratio adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan aset yang harus berada didalam jumlah yang proporsional. DAR digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu aset dan hutang yang terdapat di perushaan.

$$\text{DAR} = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan jumlah utang dengan modal yang berada dalam jumlah yang relative proporsional. Perhitungan rasio ini dengan membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total modal yang ada.

$$\text{DER} = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

c. *Debt to Capital Ratio*

Debt to Capital Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung seberapa besar total utang yang dimiliki perusahaan yang merupakan sebagai modal, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

$$Debt\ to\ Capital\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{(Total\ Utang + Ekuitas)}$$

d. *Debt to EBITDA Ratio*

Debt to EBITDA Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utang yang ada, rasio ini juga berguna untuk menghitung probabilitas resiko gagal bayar perushaan tersebut.

$$EBITDA = \frac{Total\ Utang}{Laba\ Kotor}$$

3. *Capital Intensity*

Capital Intensity adalah untuk menggambarkan tingkat penggunaan modal dalam kegiatan operasi perusahaan.

Menurut (Marlinda et al., 2020) menyatakan bahwa :

> *"Capital Intensity* adalah skala untuk mengukur besar perusahaan didalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Kepemilikan aset tetap akan berpengaruh pada pengurangan pembayaran pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, karena aset tetap menyebabkan adanya biaya depresiasi".

Menurut (Chytia & Pradana, 2021) menyatakan bahwa :

> "Rasio *Capital Intensity* sering dikaitkan dengan aktiva tetap dan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *Capital Intensity* dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan didalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar *Capital Intensity* berarti semakin efisien perusahaan tersebut didalam menggunakan modal yang ditanam".

Menurut (Puspitasari et al., 2021) menyatakan bahwa :

> "*Capital Intensity* menunjukkan penanaman modal dalam wujud aktiva tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional secara efisien. Dengan tingginya aktiva tetap yang perusahaan miliki, maka potensi penghindaran pajak cenderung juga akan tinggi".

Berdasarkan pengertian ahli diatas maka dapat diartikan bahwa *Capital Intensity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menghitung kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan asetnya kedalam aset tetap dan juga seberapa efisien perusahaan dalam

menggunakan asetnya. Perhitungan *Capital Intensity* adalah sebagai berikut:

a. *Capital Intensity Ratio* (CIR)

Rasio *Capital Intensity* sering dikaitkan dengan aktiva tetap dan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *Capital Intensity* dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan didalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar *Capital Intensity* berarti semakin efisien perusahaan tersebut didalam menggunakan modal yang ditanam.

$$\text{CIR}=\frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

4. Ukuran Perusahaan

Menurut (P. Riadi, 2023) menyatakan bahwa :

> ”Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log SIZE*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain”.

Menurut (Kholifah et al., 2023) menyatakan bahwa :

> “Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan, yang ditunjukkan melalui log total aktiva, dinilai lebih baik karena ukuran perusahaan memiliki tingkat kestabilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan proksi lain dan cenderung bertahan selama bertahun-tahun”.

Menurut (Arianto, 2022) menyatakan bahwa :

> "Ukuran perusahaan adalah cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala besar dan perusahaan berskala kecil".

Berdasarkan pada pengertian menurut ahli diatas maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk menghitung suatu perusahaan melalui perhitungan total aktiva, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokkan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil.

Perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Total Aset

   Perhitungan ukuran perusahaan dengan rumus total aset adalah bertujuan untuk melihat besar atau kecilnya ukuran perusahaan berdasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Virhan & Aprilyanti, 2022).

   SIZE = Ln (Total Aset)

b. Total Penjualan

   Perhitungan ukuran perusahaan dengan rumus total penjualan adalah perhitungan ukuran perusahaan yang melihat besar atau

kecilnya ukuran suatu perusahaan dilihat dari total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Maryana & Nurhayati, 2022)..

SIZE = Ln (Total Penjualan)

C. Variabel Dependen

1. *Tax Avoidance*

Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang tersebesar. Pajak dipungut dari wajib pajak pribadi ataupun badan yang ada di suatu Negara. Pajak itu sendiri merupakan pembayaran wajib yang harus dibayarkan oleh individu, perusahaan, atau entitas hukum kepada pemerintah, baik pada tingkat lokal, regional, maupun nasional. Pajak digunakan oleh pemerintah untuk mengumpulkan pendapatan yang diperlukan untuk mendukung berbagai program dan layanan publik, seperti infrastruktur, pendidikan, perawatan kesehatan, pertahanan, dan banyak lagi. Pajak yang paling besar diterima oleh Negara tentunya dari perusahaan yang sudah memiliki keuntungan yang besar. Semua perusahaan didirikan tentunya dengan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan sebsar-besarnya, tetapi jika sebuah perusahaan memiliki keuntungan yang besar maka utang pajak yang harus dibayarkan ke Negara akan semakin besar juga, untuk itu banyak perusahaan yang melakukan *Tax Avoidance*.

Menurut (Selviani et al., 2019) menyatakan bahwa :

> "*Tax Avoidance* adalah upaya *Tax Avoidance* secara legal yang tidak tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan pada peraturan yang ada (*loopholes*)".

Menurut (M. Riadi, 2021) menyatakan bahwa :

> "*Tax Avoidance* adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak, untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar yang dilakukan secara legal, aman dan tidak melanggar ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang perpajakan suatu Negara".

Menurut (Dr. Amrie Firmansyah & Gitty Ajeng Triastie, 2021) menyatakan bahwa :

> "*Tax Avoidance* merupakan serangkaian perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan peluang atau celah peraturan perundang-undangan yang berlaku".

Berdasarkan pada pengertian-pengertian *Tax Avoidance* diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Tax Avoidance* adalah praktik legal yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang ada. Walaupun *Tax Avoidance* adalah praktik yang legal, tetapi *Tax Avoidance* bisa menimbulkan kerugian untuk Negara dimana terjadinya pengurangan penerimaan perpajakan dari perusahaan ataupun pribadi.

Tax Avoidance dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. *Tax Avoidance* yang disetujui (*acceptable Tax Avoidance*) adalah *Tax Avoidance* yang bertujuan baik, bukan untuk menghindari

pengenaan perpajakan dengan cara melakukan manipulasi data dan transaksi.

b. *Tax Avoidance* yang tidak disetujui (*unacceptable Tax Avoidance*) adalah *Tax Avoidance* yang mempunyai tujuan yang tidak baik yaitu untuk menghindari pajak dengan cara menciptakan transaksi palsu.

Jenis *Tax Avoidance* yang ada di setiap Negara tentunya memiliki perbedaan sesuai dengan ketentuan Negara itu masing-masing. Dapat ditarik kesimpulan jika *Tax Avoidance* sah-sah saja dilakukan tetapi harus disesuaikan dengan peraturan yang berlaku juga.

Untuk perhitungan *Tax Avoidance* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

a. *Effective Tax Rate* (ETR)

ETR adalah pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan secara kas pada laba yang belum dikurangi dengan pajak. ETR dapat dihitung dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak suatu perusahaan.

$$\text{ETR} = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

b. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

CETR adalah rumus yang digunakan untuk menghitung seberapa besar nilai pajak yang sudah dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan nilainya dengan nilai laba sebelum pajak. Jika nilai CETR semakin

kecil maka perusahaan membayarkan pajak dengan nilai yang kecil begitu juga sebaliknya.

$$\text{CETR}=\frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

c. *Book-tax Different* (BTD)

Merupakan perhitungan untuk mengukur selisih antara laba sebelum pajak dengan laba kena pajak secara fiscal pada laporan laba rugi. BTD digunakan untuk mencerminkan total perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiscal. Proksi ini dihitung menggunakan rumus Laba Akuntansi dikurang dengan Laba Fiskal dan dibagi dengan Total Aset.

$$\text{BTD}=\frac{Laba\ Akuntansi-Laba\ Pajak}{Total\ Aset}$$

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jumlah Sampel Perushaan	Hasil Penelitian
1	(Aini & Kartika, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2020	Variabel Independen: Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* Variabel Dependen: *Tax Avoidance*	395 perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sedangkan *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
2	(Aulia	Pengaruh		65	hasil

	& Mahpudin, 2020)	profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018		perusahaan	penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sedangkan *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
3	(Sulaeman, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun	Variabel Independen: profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan Variabel Dependen: *Tax Avoidance*	30 perusahaan	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sedangkan *Leverage* tidak

		2014-2018			berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
4	(Virhan & Aprilyanti, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021	Variabel Independen: Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: *Tax Avoidance*	52 Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
5	(Saputra, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax*	Variabel Independen: Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan	33 Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh

		Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	Variabel Dependen: *Tax Avoidance*		terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
6	(Monicca & Wi, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Financial Distress, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-	Variabel Independen: Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Financial Distress Variabel Dependen: *Tax Avoidance*	20 Perusahaan	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa profitabilitas, *Leverage* dan *financial distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sedangkan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax*

		2021			*Avoidance*
7	(Widodo & Irwan, 2023)	Pengaruh *Capital Intensity*, *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, Dan *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	Variabel Independen: *Capital Intensity*, *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, Dan *Return On Assets* Variabel Dependen: *Tax Avoidance*	54 Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sedangkan *Good Corporate Governance* dan *return on assets* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
8	(Wijaya, 2023)	Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan,	Variabel Independen: *Leverage*, Ukuran	23 perusahaan	Hasil penelitian menunjukan bahwa

		Return on assets & Sales Growth terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	Perusahaan, *Return on assets & Sales Growth* Variabel Dependen: *Tax Avoidance*		*Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sedangkan *return on assets* dan sales growth tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
9	(Kholifah et al., 2023)	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	Variabel Independen: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Variabel Dependen:	47 perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sedangkan *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan

		yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	Tax Avoicance		Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
10	(Kristiawan & Wibowo, 2023)	Pengaruh *Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity,* dan Kompensasi Manajemen Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	Variabel Independen: *Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity* Variabel Dependen: *Tax Avoidance* Kompensasi Manajemen	23 perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity*, dan Kompensasi Manajemen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

E. Kerangka Pemikiran

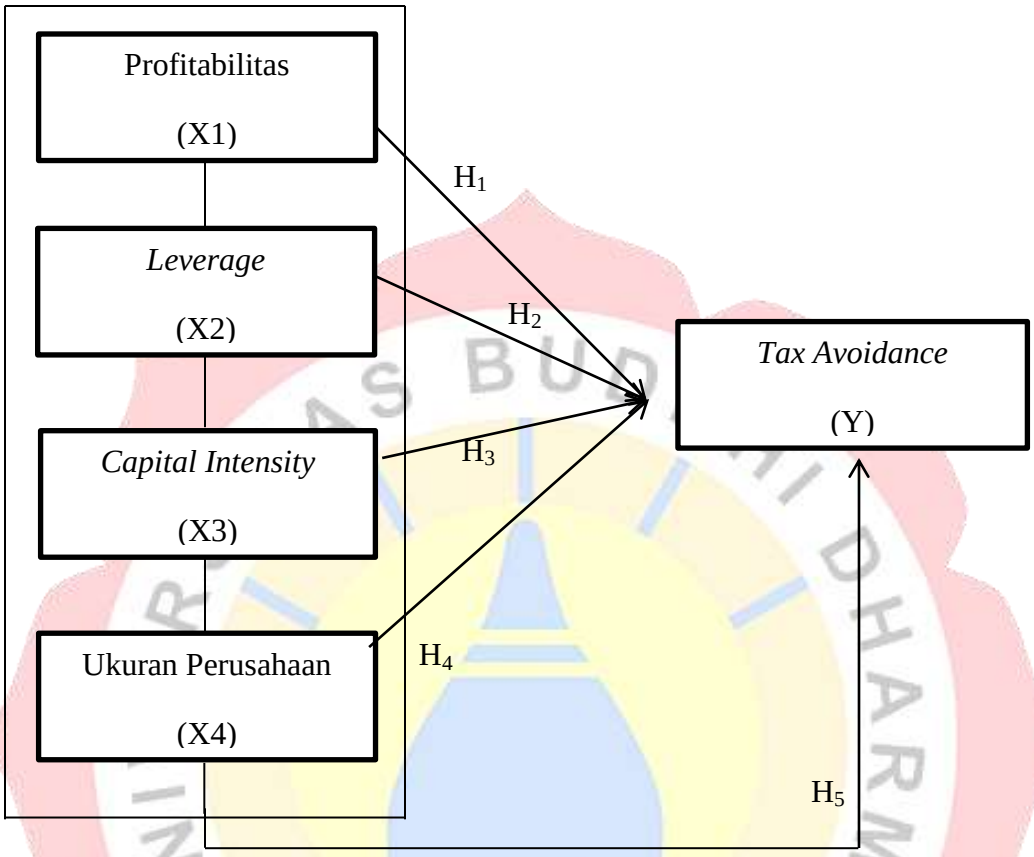

F. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah skala untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Semua perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan kepada Negara juga semakin besar. Untuk perusahaan pembayaran pajak adalah biaya, maka jika biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan besar maka akan mengurangi profit dari perusahaan itu sendiri. Hal ini yang mendorong perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* yang tujuannya untuk menghindari atau meminimalisir pembayaran pajak kepada Negara agar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan manjadi maskdimal. Rasio profitabilitas ini memiliki berbagai macam rasio untuk menghitung perbandingan yang akan disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi keuangan sebagai acuan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam meanghasilkan laba. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan salah satu rasio dalam rasio profitabilitas yaitu *Return on assets* (ROA) dimana ROA berfungsi sebagai rumus penting yang menjelaskan status keuangan perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik, yang mengindikasikan manajemen aset yang baik oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2021) menyatakan bahwa proditabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin tinggi juga perusahaan akan melakukan *Tax Avoidance* untuk mengurangi biaya pembayaran pajak ke Negara. Nilai profitabilitas perusahaan yang tinggi akan membayar pajak yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas yang lebih rendah, maka dari itu praktik *Tax Avoidance* ini akan semakin dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

H0 = Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage atau rasio hutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aset yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi hutang perusahaan tentu semakin tinggi juga tingkat beban bunga perusahaan, yang bisa mengurangi beban pajak. Hal ini yang menunjukkan bahwa *Leverage* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2023) yang menghasilkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR), DAR merupakan rasio yang

membandingkan antara total utang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika hasil dari DAR memiliki nilai yang lebih tinggi maka menunjukkan keberhasilan finansial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H2 = *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

H0 = *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

3. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Capital Intensity sering dihubungkan dengan aset tetap, *Capital Intensity* adalah modal yang diinvestasikan oleh perushaan ke dalam aset tetap perushaan. Sering kali aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak karena dengan semakin tingginya aset tetap perusahaan maka akan ada penyusutan asetp tetap yang bisa mengurangi pembayaran beban pajak. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan *Capital Intensity Ratio* (CIR) yang berfungsi untuk membandingkan aset tetap dengan total aset yang dimiliki perushaaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Virhan & Aprilyanti, 2022) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena semakin tingginya nilai CIR suatu perusahaan maka pembayaran beban pajak akan semakin rendah karena adanya beban penyusutan dari aset tetap yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H3 = *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

H0 = *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perushaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan. Beberapa komponen yang bisa digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah, jumlah karyawan operasional, jumlah aktiva perusahaan, total penjualan serta jumlah saham yang beredar. Total penjualan tentunya tidak bisa dipisahkan dari laba, laba yang berasal dari hasil transaksi penjualan, jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka akan berpengaruh juga pada beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada Negara. Jika beban pajak yang harus dibayarkan tinggi, maka perusahaan akan melakukan *Tax Avoidance*. hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2021) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga perusahaan akan melakukan *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

H0 = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

5. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya dari ke-empat variabel independen yang ada, diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. maka diduga jika variabel independen tersebut diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* maka hasilnya akan berpengaruh. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H5 = Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

H0 = Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance.*

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik dan matematik (Ramdhan, 2021). Metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis data pada populasi dan sampel yang sudah ditentukan sebelumnya.

Metode Penelitian kuantitatif ini berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka atau statistik, dan biasanya dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang kuat. Data kuantitaif yang akan dipakai pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

B. Objek Penelitian

Salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian adalah objek penelitian. Penelitian adalah bahan dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga peneliti dapat mempelajari dan mengambil kesimpulan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan (Ma'ali & Kurniawan, 2019)..

Objek penelitian pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang digunakan untuk pengukuran *Tax Avoidance*. pada penelitian ini, peneliti

mengambil sampel pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini mencakup pemeriksaan pengaruh profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap fenomena*Tax Avoidance*. Laporan keuangan yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan mengunduh dari platform resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).yaitu *www.idx.co.id.*

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah hal yang sangat dibutuhkan untuk sebuah penelitian, data yang dibutuhkan bisa berupa angka, informasi, gambar dan sebagainya. Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data kuantitatif. Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung, karena data tersebut sebenarnya sudah ada dan diambil kembali dengan tujuan yang berbeda. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau numerik.

Data sekunder adalah data yang sudah ada, sudah diperoleh atau sudah didapatkan sebelumnya untuk kemudian digunakan kembali oleh orang lain atau entitas dengan tujuan yang berbeda. Data sekunder bisa didapatkan dari jurnal, buku, internet, Biro Pusat Statistik (BPS) dan sumber lainnya. Pada penelitian ini data diperoleh dengan cara mengunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id.* Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Pada penelitian ini waktu untuk mengumpulkan data dimulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan selesainya penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi merupakan seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki oleh setiap subjek dan objek tersebut. Populasi sangat penting untuk ditentukan dengan matang pada sebuah penelitian, pada penelitian ini populasi ditekankan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, jumlah sampel yang ada didapatkan dari populasi yang ada. Sampel diambil dari populasi berdasarkan kriteria tertentu, pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.
b. Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang baru melakukan IPO > 2019.

c. Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2019-2022.
d. Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun 2019-2022.
e. Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami keuntungan atau laba secara berturut-turut selama tahun 2019-2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi non-partisipan, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatannya. Data penelitian didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*. Data yang akan dikumpulkan dan digunakan mencakup informasi yang berkaitan dengan penelitian, yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, jurnal akademis, dan platform online.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yang kemudian akan ditarik kesimpulan serta akan dipelajari untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pada penelitian ini akan menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Independen

   Variabel Independen adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, baik itu pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif. Variabel Independen pada penelitian ini adalah profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), *Capital Intensity* (X3), dan ukuran perusahaan (X4).

2. Variabel Dependen

   Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (Y).

   Operasionalisasi variabel adalah penggunaan rasio apa saja untuk mengukur variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahpahaman. Pengertian dasar dari rasio yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

   1. Profitabilitas (X1)

      Profitabilitas adalah indikator penting dalam suatu penelitian, profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada satu periode tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas akan diproksikan menggunakan rumus *net profit margin*, NPM akan menggambarkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan yang dihasilkan dari seluruh total penjualan

dalam kegiatan usahanya di satu periode tertentu (Virhan & Aprilyanti, 2022).

Net Profit Margin = $\frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$

Sumber: (Virhan & Aprilyanti, 2022)

2. *Leverage* (X2)

   Leverage adalah indikator yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu yang aset tersebut dihasilkan dari pinjaman dana tau utang dari kreditur. Pada penelitian ini *Leverage* akan diproksikan menggunakan rumus *debt to asset ratio*, DAR adalah perhitungan yang membandingkan antara total liabilitas milik perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, nilai *Leverage* yang lebih besar menandakan keberhasilan finansial yang lebih tinggi (Wijaya, 2023).

   DAR = $\frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$

   Sumber: (Wijaya, 2023)

3. *Capital Intensity* (X3)

   Capital Intensity merupakan sejumlah dana yang diberikan oleh investor sebagai modal yang berbentuk aset tetap dan diharapkan bisa membantu perusahaan menjadi lebih baik lagi (Widodo & Irwan, 2023). Pada penelitian ini *Capital Intensity* diproksikan dengan rumus

Capital Intensity ratio, CIR adalah perhitungan yang membandingkan antara total aset tetap perusahaan dengan total aset.

CIR $= \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$

Sumber: (Widodo & Irwan, 2023)

4. Ukuran Perusahaan (X4)

   Ukuran perusahaan atau *SIZE* adalah adalah indikator yang digunakan untuk menunjukkan ukuran suatu perusahaan, ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 yaitu besar, sedang dan kecil. Pembagian ukuran perusahaan tersebut dilihat dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan natural logaritma (Ln) dari total aset.

   SIZE = Ln (Total Aset)

   Sumber: (Wijaya, 2023)

5. *Tax Avoidance* (Y)

   Tax Avoidance adalah tindakan legal yang dilakukan oleh seseorang atau entitas dalam mengurangi pembayaran beban pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah (Monicca & Wi, 2023). Pada penelitian ini *Tax Avoidance* diproksikan dengan rumus *effective tax rate.* ETR adalah pembayaran secara kas oleh perusahaan atas laba sebelum dikurangi oleh pajak yang mengarah pada tingkat laba setelah pajak periode tertentu (Widodo & Irwan, 2023).

$$\text{ETR} = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Sumber: (Widodo & Irwan, 2023)

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisis linear berganda yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen yang ada. Data pada penelitian ini akan dioleh menggunakan *software* statistik yaitu SPSS Versi 25. Pengujian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji statistik yang menggambarkan deskripsi dari data yang dibuktikan dari nilai rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum (Ghozali, 2021). Melalui uji statistik deskriptif ini data dijelaskan dalam format yang mudah dipahami. Variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat melalui rangkuman, yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), dan deviasi standar. Nilai minimum menggambarkan titik data terendah yang tercatat dalam penelitian, sedangkan nilai maksimum mewakili nilai yang berlawanan, yang menandakan titik data tertinggi. *Mean* berfungsi untuk memastikan nilai rata-rata yang berasal dari kumpulan data yang dianalisis. Standar deviasi digunakan untuk menggambarkan nilai variasi dalam data yang dianalisis pada periode waktu tertentu.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengevaluasi dan memverifikasi kesesuaian model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari empat uji asumsi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah penyebaran nilai residual normal atau tidak normal. Nilai residual yang berdistribusi normal akan membentuk kurva. Pedoman dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan nilai *Probability Sig* (*2 tailed*) dengan bantuan *software* SPSS. Data normal dan tidak normal dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Nilai residual dikatakan normal jika nilai (K-S) Z < Z tabel dan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
2. Nilai residual dikatakan tidak normal jika nilai (K-S) Z > Z table dan jika nilai signifikan kurang dari 0,05.

Uji normalitas dapat diperoleh dari mengamati distribusi data, seperti yang dimanifestasikan dalam grafik *probability plot,* yang secara visual mewakili penyebaran titik-titik dalam kaitannya dengan garis diagonal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ramadhayanti, 2021) uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui adanya kejanggalan multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan nilai toleransi dan nilai VIF dengan batas 1-10. Penjelasan dari kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF yang didapatkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas, tetapi sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF yang didapatkan diantara 0.1-1 maka tidak terjadi multikolinearitas, tetapi sebaliknya jika nilai yang didapatkan tidak berada pada jangkauan tersebut artinya terjadi masalah multikolinearitas.

c. **Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2021) uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linear. Jika terdapat suatu hubungan, maka dalam data tersebut terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang normal adalah data yang tidak memiliki nilai autokorelasi. Metode uji yang akan

digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Penjelasan dari kesimpulan tersebut adalahs ebagai berikut:

1. Autokorelasi data terjadi jika nilai DW kurang dari dL atau lebih tinggi dari (4-dL)
2. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai dU lebih rendah dari nilai DW dan nilai DW lebih rendah (4-dU).
3. Kesimpulan tidak dapat diambil jika nilai DW berada diantara nilai dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (3-dL).

d. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2021) uji heteroskedastisitas adalah kondisi dimana model dalam suatu regresi menunjukkan perubahan residual yang tidak sama dari satu penelitian ke penelitian lainnya. Tujuan dari pengujian ini untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas karena *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran. Uji ini bisa dilakukan dengan melihat apakah terdapat pola pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Penjelasan dari penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Jika membentuk pola seperti titik-titik beraturan maka data menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kemampuan dari variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi adalah untuk mengukur berapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R *square* atau R^2 dianggap baik jika memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Nilai R *square* sendiri berada pada kisaran 0-1. Jika nilai R *square* dibawah 0 berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai R *square* adalah 0,5 atau bahkan lebih besar dari 0,5 maka semakin besar presentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen, tetapi sebaliknya jika nilai R *square* lebih kecil dari 0,5 berarti semakin kecil persentase perubahan variabel dependen yang akan disebabkan oleh variabel independen.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah hubungan linear yang terdapat diantara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Analsiis linear berganda memiliki tujuan untuk mengukur berapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel

dependen. Dalam uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi linear berganda dapat dinotasikan sebagai berikut:

$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$

Sumber: (Monicca & Wi, 2023)

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstanta

β = Variabel koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = *Capital Intensity*

X_4 = Ukuran perusahaan

e = Standar eror

4. Uji Hipotesa

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik T digunakan untuk mengevaluasi koefisien regresi dari masing-masing variabel independen, yang bertujuan untuk melihat dampak parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Prosedur analisis ini untuk memastikan signifikansi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. H0 ditolak dan Ha diterima jika nilai t hitung ≥ t tabel atau nilai sig < α.
2. H0 diterima dan Ha ditolak jika nilai t hitung ≤ t tabel atau nilai sig > α Jika nilai t signifikansi > α.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F)

Uji simultan F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel independen yang ada pada penelitian terhadap variabel dependen di waktu yang sama atau secara simultan. Kriteria penilaian pada uji ini sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan < α = 0,05 berarti variabel independen memiliki pengaruh yang cukup besar pada variabel dependen secara bersama-sama, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai signifikan > α = 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka H0 diterima dan Ha ditolak.